

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang didirikan dan dikendalikan oleh negara dalam kegiatan operasional di sektor industri dan bisnis strategis. Usaha pemerintah di tengah perkembangan teknologi yang masif terjadi ini terlihat dari semakin gencar dilakukannya pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia. Pembangunan infrastruktur ini dapat dilihat dari maraknya pembangunan jalan tol, kawasan industri, hingga jalur kereta api cepat. Semua hal itu dilakukan dengan tujuan mendorong mobilitas dan menurunkan biaya transportasi sehingga diharapkan dapat mendorong kemajuan dalam sektor ekonomi nasional.

Dalam pembangunan infrastruktur dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari sektor privat maupun sektor publik. Salah satu perusahaan infrastruktur dan konstruksi BUMN yang telah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini telah banyak melakukan pengembangan infrastruktur berskala besar yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia, seperti proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), pelabuhan, jalan tol, pembangkit listrik serta bandar udara. Pada tahun 1990, Waskita telah mengerjakan berbagai proyek gedung dengan reputasi baik yang menyebabkan Waskita semakin dikenal. Bahkan Waskita telah mencapai performa yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan sistem *balanced cantilever*.

Perkembangan yang terjadi didalam perusahaan dapat dilihat melalui peredaran bruto selama tahun 2016-2020. Selama tahun tersebut peredaran bruto tidak mengalami tren kenaikan yang konsisten, karena pada tiga tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan. Bagi masyarakat awam khususnya yang hanya melihat dari jumlah angka beredar, mereka akan menganggap kinerja perusahaan buruk. Hal seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan merubah citra perusahaan dan berbahaya bagi

pihak yang ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, masyarakat tidak boleh hanya memandang melalui satu perspektif penilaian yang dapat menimbulkan bias informasi dari data yang diperoleh. Karena, pada nyatanya terdapat banyak faktor yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan dibuatnya laporan keuangan, maka dapat digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terkini setelah dilakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan ini bisa dibuat per periode akuntansi, misalnya seperti per tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan, untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali. Metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Hanafi dan Halim, 2016:12).

Pada dasarnya laporan keuangan ini disusun dengan tujuan untuk melaporkan kegiatan perusahaan, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan mempermudah pihak eksternal maupun internal dalam memperoleh informasi untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi, apabila hanya menggunakan laporan keuangan dalam menilai kinerja maka informasi lain yang mendetail tidak akan diperoleh sehingga pembaca tidak akan mengetahuinya. Masih diperlukan analisis dan perhitungan yang mendalam terhadap suatu laporan keuangan agar para pembaca mengetahui makna dari penyajian laporan terhadap pengaruh di masa sekarang dan masa depan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai kinerja perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan demi menghasilkan laba yang optimal. Karena itu, kinerja

keuangan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan ini dengan menggunakan analisis terhadap angka yang berada di laporan keuangan sehingga hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan kinerja dengan baik atau sebaliknya. Umumnya, penilaian kinerja menggunakan analisis rasio sehingga akan dapat menjelaskan mengenai gambaran posisi keuangan perusahaan.

Menurut Prastowo (1995) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Hasil perhitungan analisis laporan keuangan inilah yang menunjukkan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Sedangkan, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan. Analisis laporan keuangan sendiri dilakukan dengan cermat menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga dihasilkan hasil yang tepat pula. Kesemua itu dilakukan dengan teliti, mendalam, dan jujur. Setelah memahami dan melakukan analisis laporan keuangan serta dapat menginterpretasikan dengan tepat, maka pengambil keputusan tidak lagi bergantung pada praduga atau penilaian yang sempit terhadap variabel informasi keuangan dalam pengambilan keputusan penilaian kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui mengenai kinerja keuangan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2016-2020. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan analisis rasio keuangan sebagai teknik yang dipilih serta berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Hal ini dipilih, karena penulis

ingin mengetahui mengenai kinerja salah satu perusahaan BUMN ini apakah tergolong baik atau sebaliknya. Untuk itu, penulis memilih menggunakan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Penilaian Kinerja Tahun 2016-2020 Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, pada penulisan ini dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan deskripsi singkat bidang usaha?
2. Bagaimana hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang ditinjau melalui laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020?
3. Bagaimana hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas yang ditinjau melalui laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020?
4. Bagaimana hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas yang ditinjau melalui laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020?
5. Bagaimana penilaian kinerja pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan yang berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT Waskita Karya (Persero) Tbk meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan bidang usaha.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis rasio likuiditas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2020 menggunakan analisis rasio keuangan yang berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya bagian analisis laporan keuangan dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan.

##### **2. Praktis**

- a. Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi, sebagai referensi dan acuan pustaka yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Politeknik YKPN Yogyakarta.
- b. Bagi penulis, penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara menganalisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio. Selain itu, dapat mengetahui penilaian kinerja perusahaan dengan memanfaatkan hasil perhitungan dengan pendekatan analisis rasio sehingga dapat memutuskan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Serta, sebagai bukti pemenuhan syarat kelulusan dari Politeknik YKPN Yogyakarta.
- c. Bagi masyarakat, penulisan ini dapat memberikan informasi keuangan sehingga masyarakat dapat mengerti perkembangan kinerja sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan.